

**PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI *DATING ONLINE*
OKCUPID DALAM RELASI PERTEMANAN**
(Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi *Online*
OkCupid)

(Skripsi)

Oleh
GESY REDILA ARVA
NPM. 1716031061



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE OKCUPID DALAM RELASI PERTEMANAN (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi Online OkCupid)

Oleh

Gesy Redila Arva

Media sosial OkCupid salah satunya, yang mengarahkan peneliti untuk mempelajari komunikasi pengguna OkCupid dalam menjalin persahabatan di kalangan mahasiswa Universitas Lampung. Media sosial ini unik dan memungkinkan seseorang untuk berteman tanpa perlu saling mengenal secara langsung. Selain itu, beberapa mahasiswa Universitas Lampung juga merupakan pengguna OkCupid. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perilaku mahasiswa universitas Lampung, yaitu perilaku komunikasi dari aktif menjadi pasif disebabkan oleh smartphone (Aplikasi OkCupid), berkurangnya komunikasi tatap muka disebabkan oleh smartphone, tidak fokus dalam berkomunikasi disebabkan oleh smartphone, dan perilaku komunikasi daring disebabkan oleh smartphone. Dari hasil penelitian pola komunikasi yang tercipta adalah pola komunikasi Bintang, Komunikasi yang berpola bintang mempunyai kekuatan atau kemampuan yang sama untuk dapat memberikan pengaruh kepada sumber yang lain. Dalam hal ini, mahasiswa pengguna aplikasi OkCupid dapat berinteraksi dengan siapa saja yang menjadi penerima ataupun berada pada jangkauan mahasiswa tersebut. Mahasiswa dapat berkomunikasi serta mengirim pesan dan berinteraksi dengan bebas kepada siapa saja yang menerima pertemanan di aplikasi OkCupid.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, dan Relasi Pertemanan.

ABSTRACT

COMMUNICATION BEHAVIOR OF OKCUPID ONLINE DATING APPLICATION USERS IN FRIENDSHIP RELATIONS (Case Study of a Female Student at the University of Lampung OkCupid Online App Users)

By

Gesy Redila Arva

OkCupid social media is one of them, which led researchers to study the communication of OkCupid users in establishing friendships among Lampung University students. This social media is unique and allows people to make friends without needing to know each other directly. Apart from that, several Lampung University students are also OkCupid users. Data was collected through interviews, observations and documents. Data analysis in this research uses descriptive analysis techniques. The results of the research show that the behavior of Lampung University students is that communication behavior from active to passive is caused by smartphones (OkCupid application), reduced face-to-face communication is caused by smartphones, lack of focus in communication is caused by smartphones, and online communication behavior is caused by smartphones. From the research results, the communication pattern created is the star communication pattern. Communication with a star pattern has the same power or ability to influence other sources. In this case, students using the OkCupid application can interact with anyone who is the recipient or is within reach of the student. Students can communicate and send messages and interact freely with anyone who accepts friendship on the OkCupid application.

Keywords: Communication Behavior and Friendship Relations.

**PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE
OKCUPID DALAM RELASI PERTEMANAN**

**(Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi Online
Okcupid)**

Oleh

GESY REDILA ARVA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

**: PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA
APLIKASI DATING ONLINE OKCUPID
DALAM RELASI PERTEMANAN (Studi Kasus
Mahasiswa Universitas Lampung Pengguna
Aplikasi Online OkCupid)**

Nama Mahasiswa

: Gesy Redila Arva

Nomor Pokok Mahasiswa : 1866031001

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si
NIP. 197211172006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004

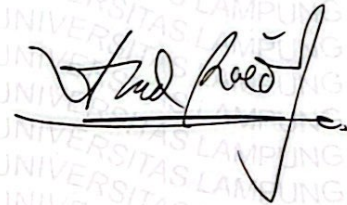
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

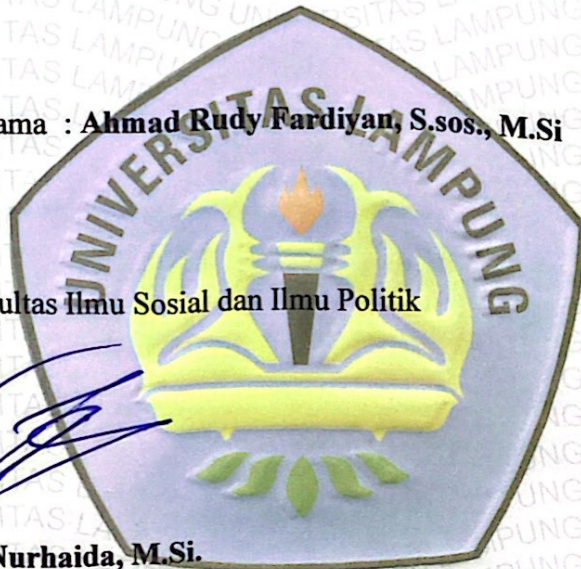
Ketua : Fri Rejeki Noviera, S.kom., M.Si



Penguji Utama : Ahmad Rudy Fardiyan, S.sos., M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gesy Redila Arva
NPM : 1716031061
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Patimura Gg. Singgalang No.55 Teluk Betung Utara,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi Dating Online OkCupid Dalam Relasi Pertemanan (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi Online OkCupid)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Gesy Redila Arva
NPM 17160031061

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fri Rejeki Noviera, S.kom., M.Si** _____

Penguji Utama : **Ahmad Rudy Fardiyan, S.sos., M.Si** _____

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gesy Redila Arva

NPM : 1716031061

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Patimura Gg. Singgalang No.55 Teluk Betung Utara,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi Dating Online OkCupid Dalam Relasi Pertemanan (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi Online OkCupid)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,

Materai 10.000

Gesy Redila Arva
NPM 17160031061

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Desember 1998. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sumardiarso dan Ibu Wenny Indriany. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas di SMA 8 Bandar Lampung pada tahun 2017. Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur Prestasi pada tahun 2017.

Semasa menjadi mahasiswi, penulis aktif sebagai anggota bidang Broadcasting HMJ Ilmu Komunikasi periode 2018/2019. Pada pertengahan tahun 2020, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gulak Galik, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Lampung pada Juli 2020 – September 2020.

PERSEMBAHAN

Pertama,

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya. Terima kasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Kedua,

untuk Mami dan Papi terima kasih atas doa dan dukungannya selama proses perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi strata satu.

MOTTO

“Karna sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah :5)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan”

(anonym)

“I am so proud of my past self. She kept going. She believed in me. She did her best to get me here”

(unknown)

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE OKCUPID DALAM RELASI PERTEMANAN (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi Online OkCupid)”** sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembahas.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunik FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.

5. Ibu Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, sosok mentor bagi penulis, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, ataupun kritik serta ilmu dan pengetahuan baru kepada penulis.
6. Seluruh dosen, staf, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini.
7. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutanku, Papi Jendol Sumardiarso dan pintu surgaku Mami Wenny Indriany. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Mami dan Papi sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
8. Untuk yang tak kalah istimewa, Abah Ramli Djohaini dan Oma Warsih yang ada di Surga. Terimakasih, karna kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sampai bertemu lagi di kehidupan lain.
9. Kepada kakak-kakak ku tercinta, Moza Daegal Orvili Jenira, Gaby Rodorea Agrippina, M. Pako Pujo Aditia, Vidy Gallantso Nobel dan khususnya adikku More Melosa Gitary, terima kasih sudah selalu siap untuk menemani, meluangkan waktunya dan menghibur serta membantu penulis dalam masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk keponakanku, Gaitsa Vinnicia Nobel yang sangat saya sayangi terimakasih sudah menghibur Onci di setiap harinya.
11. Teruntuk Sahabatku Michelle Adellina, Niko Anggayu, Indah Putri, Taufiqurahman, terima kasih untuk segala dukungan, kebaikan, bantuan,

perhatian, dan kasih sayang dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu sabar mendengarkan semua keluh kesah dan selalu menghibur penulis. Semoga persahabatan kita tak pernah terputus.

12. Teman-teman SMP-SMA ku Aruna, Anggie, Eka, Bella, Tria, Rarai, Julfanny, Ramanda, Darmawan, Uus, Saleh, Jaya, Rahman, Berly, Dedi terima kasih selalu menemani saya dari dulu sampai dengan saat ini. Terima kasih sudah mengajarkan banyak hal-hal baik dan selalu memberikan dukungan kepada saya dalam melewati masa-masa sulit.
13. Teman-teman RRI Produa saya, Angga Labesa, Balkischan, Evi, Nilasari, Lucas, Kak Ardhi Husein dan teman-teman Broadcaster Acedemy batch II terima kasih untuk canda tawa yang telah kalian berikan selama ini.
14. Teman- teman Komonikasi 2017, terkhusus untuk Amalia, Jaffar, Donta, Wisnu, Rosyie, Ayu, Syeha, Eci, Chin, Jeje, Nover, Alex, Renaldi, Alif dan lainnya. Terimakasih selalu menemani selama masa perkuliahan.
15. Keluarga Besar Djohaini Tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi serta kasih sayang kalian sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.
16. Teman-teman Partner Kerja Aby, Alven, Dafa, Yoga, Gita dan lainnya terimakasih atas keambisan, kebersamaan, semangat, serta bantuannya selama ini. Tetap semangat, dan sukses selalu.
17. Terimakasih untuk teman-teman lelaki saya, Muhtadi Wibowo, Herlangga, Arief, Abiesaren, Fachri Azis, Adya, Agam dan Mas Naufal yang dengan ketulusan hati nya untuk memberi semangat, membantu penulis untuk tidak boleh menyerah, dan menghibur penulis dikala masa sulit.

18. Terimakasih kepada seseorang yang tidak bisa saya sebut nama nya, yang dari dulu selalu support dan berjanji menanti kelulusan saya. Walau kenyataannya ia tak mampu menemani proses kelulusan saya ini. Terimakasih untuk pembelajarannya selama ini, sukses selalu untuk kita.
19. Seluruh pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian ini, maupun dalam penulis menyelesaikan studi. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua perbuatan baik mendapatkan balasan yang jauh lebih baik pula. Aamiin.
20. Last but not least, Terimakasih untuk saya. Terimakasih untuk mau bertahan menyelesaikan skripsi ini sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih untuk kerja keras nya selama ini, semoga kelak penulis sukses selalu. Aamiin

Bandarlampung, 18 Juni 2024
Penulis,

Gesy Redila Arva

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Pikir	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Perilaku Komunikasi.....	16
C. Media Sosial Sebagai Penyampai Informasi.....	19
D. OkCupid.....	21
E. Relasi Pertemanan.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Tipe Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Informan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Keabsahan Data	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Karakteristik Informan Penelitian.....	31
2. Hasil Wawancara Penelitian	33

B. Pembahasan.....	46
V. PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
2. Data Informan Pengguna OkCupid.....	32
3. Hasil Wawancara tentang Alasan penggunaan aplikasi OkCupid.....	33
4. Hasil Wawancara tentang Perasaan Insecure Kepada Teman Sosial Media .	36
5. Hasil Wawancara tentang Perasaan Khawatir Bertemu Teman Dari Aplikasi OkCupid.....	38
6. Hasil Wawancara tentang Tindakan Dalam menggunakan Aplikasi OkCupid.....	40
7. Hasil Wawancara tentang Kekurangan dan Kelebihan Aplikasi OkCupid....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	7
2. Pola Komunikasi Bintang	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penemuan teknologi komunikasi seperti telepon seluler dan internet telah mendorong masyarakat untuk terus memperbarui metode komunikasinya. Terdapat berbagai jenis media yang memfasilitasi komunikasi antar manusia. Seiring waktu, teknologi internet menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat, yang kemudian melahirkan jejaring sosial. Media sosial adalah media online yang hanya dapat diakses melalui internet, di mana penggunaannya dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan diri, dan menggunakannya sesuai kebutuhan mereka. Kehadiran media sosial semakin memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Jejaring sosial memungkinkan kita untuk menyampaikan pendapat, mengomentari sesuatu, dan mengekspresikan pikiran dengan bebas karena kita memiliki platform sosial sendiri (Cahyono, 2016: 143). Media sosial juga membantu seseorang menemukan teman atau pasangan. Salah satu jenis media sosial, OkCupid, dapat membantu seseorang menemukan teman dan pasangan. OkCupid adalah platform media sosial yang menghubungkan orang-orang yang belum pernah saling mengenal sebelumnya. Selain itu, OkCupid membantu pengguna mengembangkan hubungan, berkomunikasi, dan bahkan menemukan pasangan hidup. Inilah mengapa OkCupid sering disebut sebagai komunitas kencan.

OkCupid dikenal sebagai aplikasi yang berfokus pada romansa. Slogannya, "Kencan Pantas Lebih Baik," meyakinkan pengguna bahwa aplikasi ini menawarkan pengalaman kencan yang lebih baik dan dapat diandalkan. Desain antarmuka pengguna dan interaksi program ini cukup sederhana. Pengisian informasi profil pengguna di OkCupid cukup detail dan mencakup beberapa pertanyaan. Langkah-langkahnya meliputi memasukkan data profil pribadi dan

kriteria mitra, menjawab pertanyaan, mencari profil pengguna, kecocokan, dan tindakan. Tindakan ini tidak bersifat mutlak dan bergantung pada keinginan pengguna untuk berkomunikasi dengan pasangan kencannya atau tidak.

Pada tahun 2014, OkCupid menjadi aplikasi kencan pertama yang menyediakan 22 pilihan gender dan 13 orientasi seksual, biasanya hanya ada dua jenis kelamin: pria dan wanita. OkCupid menawarkan beberapa insentif kepada pengguna, seperti kencan (pasangan tidur), teman baru (mencari teman baru), kencan jangka pendek (hubungan pendek), dan kencan jangka panjang (hubungan jangka panjang). OkCupid seakan-akan memahami perubahan kebutuhan penggunanya, seringkali masyarakat urban beralih dari mencari pasangan hidup yang serius menjadi mencari kesenangan tanpa komitmen menggunakan aplikasi kencan online (Mellania, 2020: 25).

Sebagai aplikasi kencan online, OkCupid berfungsi sebagai mediator, penyedia informasi, koordinator, dan agen koordinasi. Awalnya, OkCupid bertindak sebagai perantara dan penyedia informasi. Kemudian, OkCupid mencoba melangkah lebih jauh dengan berperan sebagai perusahaan perijodohan, menanyakan lebih banyak pertanyaan pribadi kepada pengguna dan mencoba merekomendasikan pasangan ideal berdasarkan algoritme aplikasi. Peran moderator muncul ketika pasangan yang cocok mulai berkomunikasi melalui chat di aplikasi, sehingga pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk saling mengenal. Dalam hal ini, OkCupid hanya berfungsi sebagai pengenalan di dunia maya, sementara keputusan untuk bertemu di dunia nyata merupakan urusan pribadi pengguna (Mellania, 2020: 27).

Dari segi manfaat, jejaring sosial memberikan banyak manfaat bagi pelajar. Selain sebagai sarana komunikasi, jejaring sosial juga dapat digunakan untuk menjalin persahabatan. Media sosial OkCupid, misalnya, mengarahkan peneliti untuk mempelajari komunikasi pengguna OkCupid dalam menjalin persahabatan di kalangan mahasiswa Universitas Lampung karena media sosial ini unik dan memungkinkan seseorang untuk berteman tanpa perlu saling mengenal secara

langsung. Selain itu, beberapa mahasiswa Unila juga merupakan pengguna OkCupid.

Jejaring sosial OkCupid menyediakan alat yang menyenangkan untuk komunikasi antarpribadi bagi penggunanya. Selain mencari pasangan, OkCupid juga dapat digunakan untuk memperluas jaringan dan membangun relasi. OkCupid menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia dengan kebangsaan, bahasa, ras, dan agama yang berbeda. Pengguna OkCupid juga dapat menggunakannya untuk mencari teman dan memperluas pengetahuan mereka dengan terhubung dengan orang-orang ini. OkCupid adalah situs media sosial baru yang cukup menarik. Konten dan cara orang berkenalan juga berbeda dengan jejaring sosial lainnya. Inilah keunggulan khusus OkCupid: mencari dan menjalin pertemanan dilakukan dengan cara yang unik.

Sebelum OkCupid, terdapat berbagai jejaring sosial serupa seperti MiRc, Yahoo Messenger, BeeTalk, WeChat, KakaoTalk, MySpace, Friendster, Tinder, dan Facebook. Kemudian OkCupid hadir dengan tampilan yang lebih sederhana dan pribadi. Inilah salah satu keunggulan OkCupid dibandingkan jejaring sosial lainnya. Di jejaring sosial lain, Anda bisa berkomunikasi atau mengirim pesan tanpa berteman terlebih dahulu, sedangkan di OkCupid, Anda hanya bisa mengirim pesan jika sudah berkomunikasi dengan orang yang ingin Anda ajak bicara. Ini membantu OkCupid menghindari spam dan menjaga kenyamanan pengguna. Keunggulan lain dari OkCupid adalah cara mereka memilih teman. Seseorang dapat memilih lawan bicara yang sesuai dengan kriterianya. Namun, OkCupid juga memiliki kekurangan: tidak responsif, sulit diakses di ponsel dan tablet, serta tidak memerlukan verifikasi email saat mendaftar, yang berarti situs tersebut mungkin berisi akun palsu. Selain itu, OkCupid tidak memiliki fitur persetujuan foto manual dari moderator, sehingga mungkin terdapat banyak profil palsu dengan gambar pornografi atau promosi.

Siswa harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena kemampuan ini dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (Ernawati dan Tjalla, 2009).

Keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kerja sama antar individu untuk mencapai hasil yang lebih baik (Novarida, Hardjono, & Widya, 2012). Komunikasi interpersonal yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri individu sehingga mereka lebih mudah berkomunikasi dan memahami pesan secara verbal maupun non-verbal (Permadi dan Harmiyanto, 2016).

Fenomena yang terjadi saat ini di Universitas Lampung terlihat dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Hubungan persahabatan antara mahasiswa tidak terlalu erat, bahkan ada yang membentuk kelompok-kelompok sendiri. Hal ini disebabkan perbedaan prinsip dan pendapat tentang persahabatan. Mereka hanya ingin berteman dengan orang yang memiliki pemahaman yang sama. Hal ini menunjukkan kurangnya solidaritas antara mahasiswa. Persahabatan memegang peranan penting dalam perkembangan sosial generasi muda. Saat tingkat pertemanan meningkat, diperlukan keterampilan interpersonal. Namun, banyak yang masih kurang memiliki keterampilan ini.

Salah satu faktor yang menyulitkan komunikasi interpersonal siswa adalah intensitas penggunaan gawai. Para peneliti menemukan bahwa setidaknya delapan dari 10 siswa lebih tertarik menggunakan perangkat mereka daripada mengobrol dengan teman. Bahkan, intensitas penggunaan gawai tanpa berinteraksi dengan teman di sebelahnya bisa berlangsung lama, sekitar 5-10 menit.

Para peneliti mewawancarai beberapa subjek yang sering menggunakan perangkat untuk aplikasi seperti game dan jejaring sosial. Alasan mereka tidak dapat fokus pada teman di sebelahnya adalah karena aplikasi yang digunakan tidak dapat diganggu. Aplikasi yang digunakan ini bersifat online, sehingga menghentikan aktivitas pada perangkatnya berarti kehilangan informasi terkini atau risiko kehilangan dalam game online.

Urgensi pencarian ini berasal dari keunikan OkCupid yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya, yaitu bertemu dan ngobrol hanya dengan orang yang memenuhi kriteria atau keinginan pengguna, bergantung pada simbol hati atau

tanda silang. Ikon ini penting karena memungkinkan pengguna untuk memilih ya atau tidak hanya dengan menyentuhnya. Kedua simbol ini menjadi kunci untuk menentukan apakah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang pilihannya. Selain itu, pengguna dapat mengatur jarak yang diinginkan untuk menemukan lawan bicara, mulai dari radius 1 km hingga puluhan kilometer. Inilah yang membuat OkCupid begitu menarik. Dari segi manfaat, media sosial membawa banyak manfaat bagi pelajar. Selain sebagai sarana komunikasi, jejaring sosial juga dapat digunakan untuk menjalin persahabatan. Media sosial OkCupid salah satunya, yang mengarahkan peneliti untuk mempelajari komunikasi pengguna OkCupid dalam menjalin persahabatan di kalangan mahasiswa Universitas Lampung. Media sosial ini unik dan memungkinkan seseorang untuk berteman tanpa perlu saling mengenal secara langsung. Selain itu, beberapa mahasiswa Universitas Lampung juga merupakan pengguna OkCupid.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini mengenai **“Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi *Dating Online* OkCupid dalam Relasi Pertemanan (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Lampung Pengguna Aplikasi *Online* OkCupid)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diperjelas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku komunikasi pengguna aplikasi *dating online* OkCupid pada mahasiswi Universitas Lampung?
2. Bagaimana cara pola komunikasi pada mahasiswi Universitas Lampung pengguna media sosial OkCupid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi pengguna aplikasi *dating online* OkCupid pada mahasiswi Universitas Lampung?
2. Untuk mengetahui pengguna media sosial OkCupid dalam menjalin relasi pertemanan pada mahasiswi Universitas Lampung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penggunaan teori dalam penelitian ini ditujukan untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan peneliti ingin mengembangkan lebih lanjut teori-teori terkait dengan perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam hubungan pertemanan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi masyarakat tentang perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam hubungan pertemanan.

b. Bagi Peneliti Lain

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi model komunikasi sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan bidang ilmu khususnya bidang ilmu komunikasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

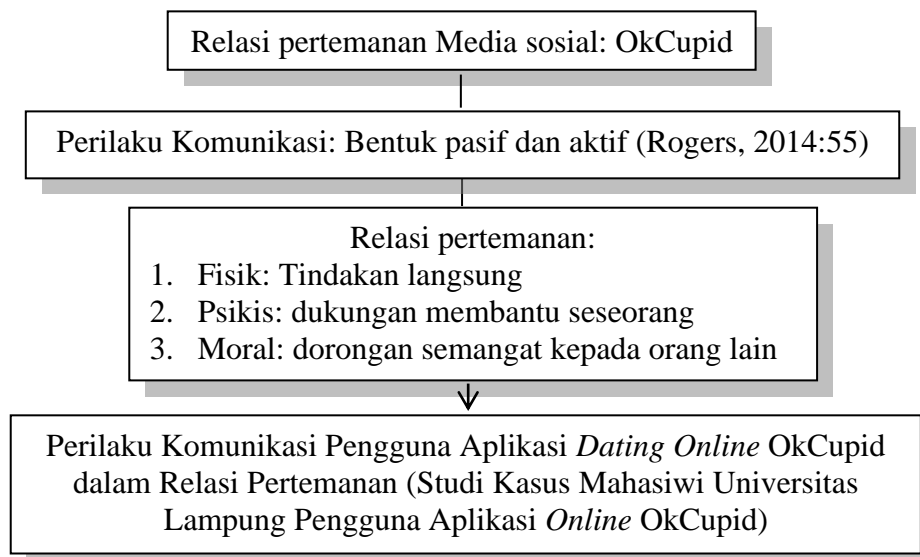
Persahabatan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan sosial emosional individu khususnya remaja. Tugas individu adalah mengembangkan identitasnya, bukan kebingungan peran. Persahabatan juga diyakini sebagai sumber dukungan fisik, mental dan moral. Dukungan material dalam bentuk tindakan langsung dapat membantu menyelesaikan masalah ini. Dukungan psikologis berupa dukungan membantu seseorang merasa tenang dan didukung untuk lebih baik dalam menghadapi tantangan atau masalah. Dukungan emosional adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberi semangat kepada orang lain. (Santoso, 2014:88). Persahabatan terjalin di berbagai jejaring sosial, termasuk platform media sosial OkCupid. Perilaku komunikatif adalah cara individu atau kelompok berkomunikasi (Rogers, 2014:55). Perilaku komunikasi dalam penelitian ini adalah cara kelompok atau individu berinteraksi untuk menyampaikan pesan atau

mempengaruhi alat komunikasi berdasarkan teori komunikasi. Menurut Passer dan Smith (2007:14), dimensi kualitas persahabatan adalah sebagai berikut:

1. Saling mengenal dan peduli, yaitu remaja dikenali oleh temannya dan mempunyai perilaku peduli, tolong menolong, dan peduli terhadap sesamanya.
2. Terjadi konflik, khususnya perbedaan atau perbedaan pendapat mengenai suatu topik yang menimbulkan kemarahan dan ketidakpercayaan.
3. Persahabatan dan rekreasi adalah tentang menghabiskan waktu bersama teman-teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.
4. Membantu dan memberi arahan, khususnya upaya teman yang satu membantu teman yang lain menyelesaikan tugas rutin yang sulit.
5. Berbagi pengalaman dan perasaan, khususnya saling terbuka tentang perasaan pribadi, berbagi pengalaman antara remaja dengan teman-temannya.
6. Penyelesaian konflik, yaitu terjadinya perselisihan atau perbedaan pendapat serta adanya solusi untuk menyelesaikan masalah secara tuntas dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pikir



Sumber: Rogers (2014:55) modifikasi Penulis (2023).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mempelajari berbagai publikasi dan penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian saat ini. Selain itu, dalam penelitian ilmiah, penting untuk menghindari plagiarisme atau penyalinan karya orang lain secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kaidah etik penelitian ilmiah, perlu dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk mempertegas penelitian, menentukan kedudukan peneliti, dan memberikan dukungan teoritis dalam mengembangkan konsep refleksi penelitian. Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun topik ini masih diperdebatkan, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis (Tahun)	Muchamad Rizqi, Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana (2018)
Judul Penelitian	Perilaku Komunikasi Hiperpersonal Pasangan Muslim pada Online Cinta
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga desa Ngadirojo belum menyadari dampak negatif penggunaan smartphone. Mereka memanfaatkannya hanya untuk menyebarkan dan menerima informasi dan hiburan tanpa menyaring konten yang ada di dalamnya. Ketika masyarakat menyadari hal ini, maka masuk akal jika masyarakat menggunakan ponsel pintar untuk meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada subjek dan objek penelitian
Kontribusi Penelitian	Memberikan masukan mengenai perilaku komunikasi

Penulis (Tahun)	Pambayun (2020)
Judul Penelitian	Perilaku Komunikasi Hiperpersonal Pasangan Muslim pada <i>Online</i> Cinta
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam komunikasi hiperpersonal, pasangan muslim mengembangkan keterampilan ekspresi diri, identifikasi diri dan meningkatkan komunikasi dengan pasangan melalui pecinta cyber Facebook dan WhatsApp. Pasangan-pasangan Muslim tersebut mungkin bertindak sebagai pembawa pesan opsional bagi satu sama lain, namun mereka tidak mungkin mendominasi komunikasi non-agama. Sebagai penerima, mitra tidak mampu menyeimbangkan dan mengatur interaksinya. Dalam saluran, mitra berkomunikasi secara asinkron dan sinkron, dengan informan saling mengirimkan “pesan berat” atau terus menerus tanpa batas ruang dan waktu. Namun sifat hubungan online pasangan ini masih belum sesuai dengan kerangka ta'aruf, khitbah dan ghasiyah nauâ yang terkandung dalam nilai-nilai Islam..
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada subjek dan objek penelitian
Kontribusi Penelitian	Memberikan masukan mengenai perilaku komunikasi
Penulis (Tahun)	Fitriyani (2020)
Judul Penelitian	<i>Online Dating</i> dalam Relasi Percintaan <i>Friends with Benefit</i> di Media Sosial Whisper
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan dalam pengembangan hubungan FWB bertujuan untuk mencari hiburan, memperluas relasi serta mencari teman. Remaja yang terlibat FWB memiliki pemahaman mengenai kencan <i>online</i> melalui media sosial Whisper sebagai suatu hal yang positif dan efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi kepada pengelola dan pengguna <i>online dating</i> untuk memerhatikan etika komunikasi virtual, melakukan persiapan seperti mencari informasi mengenai hubungan yang dijalankan secara virtual agar mengetahui baik dan buruknya serta tidak merugikan salah satu pihak.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada subjek dan objek penelitian
Kontribusi Penelitian	Memberikan masukan mengenai perilaku komunikasi
Penulis (Tahun)	Muharman (2019)
Judul Penelitian	Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan

	Dalam Menjalिन Relasi Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh).
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku komunikasi pengguna media sosial Tantan dalam menjalin relasi pertemanan yaitu interaksi informan melakukan chattingan dengan pengguna lain, informan memfokuskan chattingan dengan banyak pengguna agar mendapat lebih banyak teman. Hubungan informan dalam media sosial Tantan pada akhirnya hubungan yang terjalin antara informan dan lawan bicaranya merupakan hubungan pertemanan biasa, tidak berlanjut ke tahap perjodohan.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penggunaan media yaitu Tantan dan OkCupid.
Kontribusi Penelitian	Memberikan masukan mengenai perilaku komunikasi

B. Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Everett M. Rogers dan Mulyana (2016:7), komunikasi adalah proses penyampaian suatu gagasan dari satu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku.

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting, penelitiannya tercermin dalam artikel-artikel yang berkaitan dengan berbagai bidang sosial dan kemanusiaan, yang memperbarui informasi tentang hakikat masyarakat, simbol, bahasa, dan psikologi komunikasi. Pembahasan teoritis di atas bersifat berkesinambungan, serbaguna, dan dekat dengan pandangan mendalam mengenai proses dan perubahan sosial. Seseorang tidak dapat hidup tanpa orang lain, artinya untuk membangun hubungan dengan orang lain diperlukan adanya komunikasi. Secara tidak langsung, komunikasi dapat menciptakan jaringan sosial di masyarakat. Respon pengirim dan penerima terhadap pesan yang diterima merupakan umpan balik. Jika komunikasi berjalan baik, maka akan terjadi pertukaran peran antara pengirim dan penerima pesan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur proses

komunikasi adalah sumber, media sebagai pengirim, pesan, saluran, media sebagai penerima pesan, dan hasil akhir sebagai keluaran. Dalam komunikasi, alat komunikasi dapat berupa media komunikasi dan alat-alat komunikasi (Zainal, Karomani, Neta, dan Kagungan, 2021: 1-2).

Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan dari satu orang ke orang lain. Istilah bahasa Inggris "communication" berasal dari kata Latin "communicatio" dan "communis" yang berarti "sama". Kesamaan makna dalam komunikasi adalah sesuatu yang dikomunikasikan secara terus-menerus, karena komunikasi harus berlangsung selama mungkin untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. "Suatu percakapan dikatakan komunikatif bila kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan, memahami bahasa pesan yang dikomunikasikan" (Effendy, 2015: 9).

Salah satu definisi komunikasi yang sering digunakan adalah definisi dari Laswell. Menurut Laswell, komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan "siapa", "mengatakan apa", "kepada siapa", "melalui saluran apa", dan "dengan konsekuensi atau hasil apa" (siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan pengaruh apa) (Mulyana, 2016:10).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli komunikasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan untuk memberikan informasi.

Komunikasi selalu melibatkan suatu proses, sehingga keberhasilan penyampaian pesan tergantung pada proses komunikasi yang terjadi (Wursanto, 2017:154). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi melibatkan penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Simbol-simbol ini merupakan sarana utama dalam proses komunikasi, seperti bahasa, lambang, gambar, warna, dan lain-lain, yang dapat menyampaikan pikiran dan/atau emosi komunikator kepada komunikan secara langsung.

Sarana atau lambang utama yang paling sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menyampaikan pikiran seseorang kepada orang lain, baik berupa gagasan, informasi, maupun ide komunikasi. Bahasa mampu mencakup hal-hal yang konkret dan abstrak, serta kejadian-kejadian yang sedang terjadi saat ini, di masa lalu, maupun di masa depan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau media sebagai media kedua, setelah menggunakan simbol sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena sasaran komunikasi berada pada lokasi yang relatif jauh dan banyak orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Beberapa contoh media sekunder yang biasa digunakan dalam komunikasi meliputi surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan berbagai media lainnya.

Setiap individu yang berkomunikasi tentu mengharapkan tercapainya tujuan dari komunikasi tersebut. Secara umum, tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan respon dari lawan bicara kita dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, komunikasi juga bertujuan untuk mengetahui dampak yang akan terjadi setelah berkomunikasi. Menurut Effendy (2016:51), beberapa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Perubahan sikap

Setelah melakukan proses komunikasi, pengirim pesan (komunikator) mengharapkan adanya perubahan sikap penerima pesan (komunikator). Perubahan sikap ini berarti seluruh pesan yang dikirimkan dapat diterima.

b. Perubahan pendapat

Proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikator dengan atau tanpa media, dengan harapan semua pesan dapat diterima, sehingga terjadi perubahan cara pandang setelah menerima pesan tersebut.

c. Perubahan perilaku

Suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan akan dianggap berhasil apabila terjadi perubahan perilaku komunikan setelah menerima pesan tersebut.

d. Perubahan sosial

Salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat adalah proses komunikasi, karena melalui komunikasi manusia dapat menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Menurut Gordon dalam Mulyana (2017:33), fungsi komunikasi terbagi menjadi 4 jenis, antara lain:

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, kesadaran diri, kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, menghindari tekanan dan stres, dan masih banyak lagi, melalui komunikasi yang menghibur dan membina hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi, kami bekerja dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, universitas, kota, dan seluruh negara untuk mencapai tujuan bersama.

b. Komunikasi Ekspresif

Terkait erat dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. Komunikasi ekspresif tidak serta merta ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan dengan syarat komunikasi menjadi alat untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Emosi ini sering dikomunikasikan melalui pesan nonverbal

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritualistik juga sering kali bersifat ekspresif, memungkinkan ekspresi emosi terdalam seseorang, sering kali diungkapkan secara kolektif. Kegiatan ritual memungkinkan peserta untuk berbagi komitmen emosional mereka dan berfungsi sebagai perekat kohesi mereka saat melayani kelompok. Yang penting bukanlah sifat kegiatan ritual tersebut, melainkan perasaan akan takdir bersama yang menyertainya, perasaan bahwa kita terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, oleh keabadian, dan kita diakui

serta diterima dalam kelompok kita. . Mereka yang mengikuti ritual komunikatif ini menegaskan kembali komitmennya terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum: untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau tindakan, dan menghibur. Secara keseluruhan, semua tujuan ini dapat digambarkan sebagai tujuan persuasif. Sebagai sebuah alat, kita menggunakan komunikasi tidak hanya untuk menciptakan dan membangun hubungan tetapi juga untuk menghancurkannya. Studi tentang komunikasi membuat kita sadar akan berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi kebaikan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Effendy (2016:31), fungsi komunikasi dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu: penyampaian informasi (*information*), pendidikan (*education*), hiburan (*entertainment*) dan pengaruh citra (*influence*).

a. Fungsi mendidik

Fungsi ini menyangkut pemahaman peran komunikasi dalam mentransmisikan pengetahuan agar dapat dipahami serta dalam mendidik mereka yang membutuhkannya. Fungsi pendidikan yang dibahas disini adalah memberikan pelajaran dan pemahaman yang lebih baik serta menanamkan pentingnya komunikasi dalam pendidikan.

b. Fungsi menghibur

Dalam komunikasi, ini adalah fungsi yang bertujuan untuk menghibur orang yang mengalami kesulitan atau menciptakan situasi komunikasi baru. Komunikasi tidak hanya memberikan fungsi informasi, pendidikan atau formal tetapi juga dapat melayani tujuan hiburan dan membawa kegembiraan antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, fungsi komunikasi dalam proses ini tidak hanya berlangsung pada situasi formal saja, namun situasi komunikasi yang santai akan menimbulkan kesan komunikasi yang luwes dan tidak adanya ketegangan komunikasi.

c. Fungsi mempengaruhi

Kesediaan orang lain untuk menerima suatu pengertian atau keyakinan agar dapat melakukan suatu tindakan atau keyakinan, disebabkan oleh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya dalam komunikasi antara dua orang. Pengaruh (kemampuan membujuk) ini berasal dari upaya komunikator untuk mempengaruhi komunikator agar mengikuti keinginannya dan mengikuti gagasan atau gagasan yang dikemukakan oleh komunikator.

d. Fungsi Menyampaikan Informasi

Dalam perannya memfasilitasi pengambilan keputusan, komunikasi juga mempunyai fungsi informasional. Komunikasi memberikan informasi bagi individu dan kelompok untuk mengambil keputusan.

Menurut Effendy (2014:6), komunikasi mempunyai beberapa ciri:

- b. Tatap muka (*face-to-face*)
- c. Bermedia (*mediated*)
- d. Verbal (*verbal*)
 - 1) Lisan (*Oral*)
 - 2) Tulisan
- e. Non verbal (*Non-verbal*)
 - 1) Gerakan/isyarat badaniah (*gestural*)
 - 2) Bergambar (*pictorial*)

Komunikator (pengirim pesan) yang menyampaikan pesan kepada komunikator (penerima pesan) harus mempunyai kompetensi dan pengalaman yang diperlukan untuk memperoleh tanggapan dari komunikator itu sendiri. Dalam menyampaikan suatu pesan, pembawa pesan bisa secara langsung tanpa menggunakan media, pembawa pesan juga bisa menggunakan bahasa sebagai simbol komunikasi komunikator, media adalah alat untuk menyampaikan pesan. Komunikator dapat menyampaikan pesannya secara verbal dan nonverbal. Verbal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu verbal (lisan) dan tertulis (tertulis/cetak). Sedangkan orang non-verbal mungkin menggunakan gerakan atau isyarat fisik (gestur) seperti melambai, berkedip, dan lain-lain. dan gunakan gambar untuk mengekspresikan ide Anda.

Proses penyampaian pesan atau komunikasi mempunyai ciri khas tersendiri, menurut Sendjaja, 2012:9-11) bahwa dalam ilmu komunikasi kita dapat memahami bahwa komunikasi mempunyai ciri-ciri, ciri-ciri komunikasi tersebut antara lain:

- a. Komunikasi adalah suatu proses, artinya serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (dengan tahapan atau urutan) dan saling berhubungan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan terarah. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, sesuai dengan tujuan dan keinginan penulis.
- c. Komunikasi bergantung pada partisipasi dan kerja sama para pemangku kepentingan. Komunikasi akan berjalan baik apabila para pemangku kepentingan (dua orang atau lebih) sama-sama terlibat dan keduanya mempunyai kepentingan yang sama terhadap topik atau pesan yang dikomunikasikan.
- d. Komunikasi simbolik, dimana komunikasi pada hakikatnya adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol.
- e. Komunikasi bersifat transaksional dan pada hakikatnya memerlukan dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Kedua tindakan ini harus dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh agen yang ikut serta dalam komunikasi.
- f. Komunikasi dapat melintasi dimensi spasial dan temporal, artinya pelaku yang ikut serta dalam komunikasi tidak perlu hadir pada waktu dan tempat yang sama.

2. Perilaku Komunikasi

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan orang-orang secara bersama-sama dengan cara tertentu dan mengikuti pola tertentu. Perilaku juga dapat dipahami sebagai respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Konsep perilaku dalam model penerimaan teknologi dapat dipahami sebagai perilaku penggunaan, yaitu perilaku langsung yang sebenarnya dalam penggunaan sarana teknologi yang dilakukan oleh subjek. Sedangkan dalam

penelitian etnografi tentang komunikasi, pencarian perilaku komunikasi dapat dimulai dengan mengidentifikasi peristiwa atau proses komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikatif adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan menurut pola tertentu sebagai respons terhadap peristiwa komunikasi tertentu (Mulyana, 2018:89).

Kuswarno (2013:103) menyatakan bahwa perilaku komunikatif melibatkan penggunaan simbol-simbol komunikatif. Simbol dalam perilaku komunikasi meliputi simbol verbal dan simbol nonverbal. Perilaku pada hakikatnya adalah tanggapan atau tanggapan (reaction) terhadap suatu stimulus (stimulus), dengan demikian stimulus tersebut mempengaruhi perilaku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, kognisi, nilai, atau konsep. Perilaku merupakan hasil peristiwa atau proses belajar. Proses ini merupakan proses alami. Sebab-sebab timbulnya tingkah laku harus dicari pada lingkungan luar orang tersebut, bukan pada orang itu sendiri.

Rogers (2014: 55) berpendapat bahwa perilaku komunikasi adalah kebiasaan individu atau kelompok dalam menerima dan mencari informasi yang diungkapkan melalui partisipasi dalam hubungan dengan sistem sosial, internasionalisme, hubungan dengan agen perubahan, paparan media, aktivitas dalam pencarian informasi, pengetahuan tentang perkembangan baru dalam inovasi. Ada beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku manusia, khususnya:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis mengganggu seluruh aktivitas manusia, bahkan dipadukan dengan faktor psikososial. Warisan biologis masyarakat menentukan perilaku mereka. Aliran sosiobiologi menganggap seluruh aktivitas manusia berasal dari struktur biologisnya. Menurut Wilson, perilaku sosial dipandu oleh aturan-aturan yang diprogram secara genetik ke dalam jiwa manusia (aturan epigenetik). Misalnya, susunan genetik memengaruhi kecerdasan, kemampuan, perasaan, dan emosi. Sistem saraf mengatur aktivitas otak dan pemrosesan informasi dalam jiwa manusia. Sistem hormonal tidak hanya

mempengaruhi mekanisme biologis tetapi juga proses psikologis. (Rakhmat 2012:33).

- b. Faktor Psikososial Karena manusia adalah makhluk sosial, maka dari proses sosial mereka memperoleh ciri-ciri tertentu yang mempengaruhi perilakunya. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu afektif, kognitif dan konatif. (Rakhmat 2012:36).

Delgado menyimpulkan bahwa respon otak sangat dipengaruhi oleh konteks atau suasana sekitar organisme (Rakhmat, 2012:43). Edward G. Sampson merangkum semua faktor situasional sebagai berikut:

- a. Faktor waktu dan waktu dapat mempengaruhi ritme biologis manusia dalam kehidupan.
- b. Menganalisis perilaku atmosfer dan lingkungan dapat memberikan dampak tertentu terhadap perilaku manusia.
- c. Faktor teknologi, revolusi teknologi seringkali berujung pada revolusi perilaku masyarakat.
- d. Faktor sosial, sistem peran yang terbentuk dalam masyarakat, struktur dan organisasi kelompok, serta karakteristik penduduk merupakan faktor sosial yang mengatur perilaku manusia. Secara singkat cara pengelompokannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Struktur organisasi.
 - 2) Sistem peranan.
 - 3) Struktur kelompok.
 - 4) Karakteristik populasi.

Bentuk tingkah laku ini dapat dipahami sebagai reaksi manusia terhadap rangsangan di luar obyek. Ada dua jenis jawaban, yaitu:

- a. Bentuk pasif, mengacu pada reaksi internal yang terjadi pada diri seseorang dan tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain, seperti pikiran, reaksi atau sikap internal.
- b. Penampilan operasional, artinya perilaku yang terlihat jelas langsung oleh pihak luar. Hal ini terjadi karena perilaku tersebut dipandang sebagai suatu tindakan nyata (suatu gerakan atau sesuatu yang dilakukan), disebut juga dengan overt behavior.

Perilaku komunikatif mengacu pada segala kegiatan yang bertujuan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk disebarluaskan kepada pihak mana pun yang membutuhkan. Perilaku komunikatif pada dasarnya terarah pada tujuan dalam arti bahwa perilaku seseorang seringkali dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi antara lain:

- a. Kredibilitas media Kredibilitas adalah seperangkat persepsi yang dimiliki awak media mengenai karakteristik awak media. Sebab kredibilitasnya berbeda-beda tergantung persepsi aktor atau komunikator, topik yang dibicarakan, dan situasi.
- b. Motivasi, proses komunikasi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perilaku komunikatif merupakan salah satu faktor eksistensi manusia dalam masyarakat. Demikian pula untuk memenuhi kebutuhan akan persahabatan, individu akan menjalin komunikasi interaktif dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang, individu juga memerlukan proses komunikasi interaktif dengan orang lain dan lingkungan.
- c. Lingkungan Hidup, terciptanya lingkungan fisik yang mendukung perubahan perilaku komunikatif seperti kebiasaan, lingkungan sosial, budaya, keluarga, pendidikan, nilai-nilai dan penyediaan sumber daya (waktu, uang, pekerjaan, keterampilan dan pelayanan) dalam masyarakat akan menciptakan suatu gaya hidup (Saputra, 2011:19).

C. Media Sosial Sebagai Penyampai Informasi

Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk hubungan sosial virtual (Rulli Nasrullah, 2019: 13). Berikut definisi media sosial dari berbagai publikasi penelitian (Fuchs, 2014: 35-36):

- a. Menurut Mandibergh (2012), jejaring sosial merupakan media yang memfasilitasi kolaborasi antar pengguna yang menghasilkan konten (user-generated content).

- b. Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi antar pengguna, dan melakukan tindakan kolektif, semuanya di luar kerangka kelembagaan atau kerangka organisasi.

Menurut Boyd (2009), media sosial adalah seperangkat perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Media sosial memiliki kekuatan konten buatan pengguna (UGC), dimana konten dibuat oleh pengguna dan bukan penerbit seperti pada organisasi media massa. Di sini, jejaring sosial memegang peranan yang sangat penting dan kuat dalam masyarakat saat ini, antara lain:

1. Komunikasi *Online*

Dengan menggunakan media atau jejaring sosial, setiap orang dapat berkomunikasi secara online, seperti melalui chat, notifikasi berita, dan undangan. Bahkan bagi yang sudah familiar, berkomunikasi di jejaring sosial lebih efektif dibandingkan menelepon atau SMS.

2. Interaksi *Online* Sesama Teman

Karena media adalah untuk konsumsi publik, banyak aktivitas online yang berbeda dapat dilakukan di sana, interaksi online antar orang.

3. Mencari Informasi, Berita, dan Pengetahuan

Media online banyak memuat informasi, peristiwa terkini, ilmu pengetahuan, pengetahuan dan berita terkini.

4. Sebagai Sarana Promosi

Di sini periklanan sudah tidak terasa asing lagi, karena sudah menjadi salah satu perannya: memperkenalkan produk baru, mempromosikan blog, dan lain-lain. Alasannya untuk memperkenalkan dan mengajak orang lain untuk menikmati produk tersebut.

5. Sebagai Sarana Bisnis

Bagi para pebisnis, media ini juga menjadi batu loncatan yang baik bagi mereka untuk mengembangkan aktivitasnya. Mungkin Anda sudah sering melihatnya, seperti menjual produk, membagikan link untuk menghasilkan uang, dll.

D. OkCupid

OkCupid adalah aplikasi perjodohan yang dibuat oleh sekelompok empat mahasiswa dari Universitas Harvard, AS; Chris Coyne, Christian Rudder, Sam Yagan dan Max Krohn pada tahun 2004. Awalnya OkCupid adalah aplikasi perjodohan di perangkat desktop atau web. Namun pada tahun 2012, OkCupid membuka peluang baru dengan menciptakan aplikasi kencan online melalui perangkat mobile smartphone. Ide pembuatan aplikasi mobile untuk smartphone ini lahir dari kesuksesan aplikasi kencan online Tinder yang diluncurkan beberapa bulan sebelumnya. Dari namanya OkCupid kita bisa melihat bahwa aplikasi ini dikaitkan dengan hubungan romantis. Dengan tagline “Kencan layak mendapatkan yang lebih baik”, memberikan rasa percaya diri kepada pengguna bahwa melalui aplikasi OkCupid, pengguna akan mendapatkan pengalaman berkencan yang lebih baik dan dapat dipercaya. Desain antarmuka pengguna dan desain interaksi aplikasi ini relatif sederhana. Pengisian data profil pengguna aplikasi OkCupid cukup detail dan dilengkapi dengan beberapa pertanyaan. Langkah-langkah entri data pengguna dibagi menjadi entri data profil pribadi dan kriteria mitra, menjawab pertanyaan, penemuan profil pengguna, kecocokan, dan tindakan. Langkah tindakan ini tidak bersifat mutlak karena bergantung pada apakah pengguna ingin berkomunikasi dengan pasangan jodohnya atau tidak (Mellania, 2020: 17).

Sejak 2014, OkCupid adalah aplikasi kencan pertama yang memperkenalkan 22 gender dengan 13 pilihan orientasi, biasanya hanya mencakup dua gender: pria dan wanita. OkCupid menawarkan beberapa insentif kepada pengguna aplikasi ini, yaitu; pacaran (pasangan tidur), teman baru (mencari teman baru), pacaran jangka pendek (hubungan jangka pendek) dan pacaran jangka panjang (hubungan jangka panjang). OkCupid sepertinya sudah membaca perubahan kebutuhan pengguna, seringkali penduduk kota, ketika menggunakan aplikasi kencan online, mulai beralih dari serius mencari pasangan menjadi sekadar mencari kesenangan tanpa syarat apa pun.

Langkah selanjutnya setelah mengisi data profil pribadi pengguna dan kriteria calon mitra, pengguna harus mengisi daftar sekitar 15 pertanyaan untuk pengguna dan calon mitra yang diinginkan dengan tujuan membantu proses algoritma aplikasi untuk membuat rekomendasi mitra berdasarkan kesesuaian jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Setelah menyelesaikan semua pertanyaan, aplikasi OkCupid akan memberi tahu pengguna cara kerja aplikasi dengan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi. OkCupid membuka setiap kesempatan bagi pengguna untuk mempelajari detail tentang satu sama lain untuk menemukan pasangan hidup ideal sesuai dengan kriteria yang mereka cari, tidak hanya dari segi penampilan tetapi juga dari segi kesamaan pendapat dan pemikiran (Mellania, 2020: 20).

Sebagai aplikasi kencan online, OkCupid bertindak sebagai mediator, penyedia informasi, koordinator, dan agen perjodohan. Pada awalnya, OkCupid bertindak sebagai mediator dan penyedia informasi. OkCupid kemudian mencoba melangkah lebih jauh dan bertindak sebagai perusahaan perjodohan dengan mengajukan lebih banyak pertanyaan pribadi kepada pengguna dan mencoba merekomendasikan mitra ideal kepada pengguna berdasarkan algoritma aplikasi. Peran koordinator kemudian terlihat ketika pasangan berkomunikasi di aplikasi menggunakan fitur chat sehingga pengguna tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengenal kepribadian masing-masing. Dalam hal ini OkCupid hanya berfungsi sebagai pengenalan pada dunia maya, keputusan untuk bertemu di dunia nyata dan dalam suasana yang lebih intim merupakan urusan pribadi pengguna (Mellania, 2020: 30).

E. Relasi Pertemanan

Kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya sangat berkontribusi dalam mencapai kebahagiaan dalam hidup. Khususnya bagi remaja, keberhasilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial khususnya dengan teman sebaya akan sangat mempengaruhi perkembangannya kelak. Seperti yang diungkapkan Hartup dalam Santoso, hubungan teman sebaya pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap kinerja individu saat dewasa. Hartup percaya bahwa indikator terbaik dari kemampuan seorang anak untuk beradaptasi sebagai orang dewasa bukanlah kinerja akademisnya atau perilakunya di kelas saat ini,

melainkan kualitas hubungan sosialnya dengan teman-temannya yang lain (Hurlock, 2007: 9).

Persahabatan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial emosional individu khususnya remaja. Sekaligus memasuki masa remaja, sesuai dengan teori tahapan psikososial. Seorang individu dihadapkan pada tugas pengembangan identitas daripada kebingungan peran. Hubungan persahabatan juga harus menjadi sumber dukungan fisik, psikis dan moral (Santoso, 2014: 88).

Kemampuan individu untuk memberikan respon positif terhadap lingkungannya, dengan membangun, memelihara, dan meningkatkan dampak positif hubungan dengan individu lain. Jika kita berbicara tentang pengertian kesinambungan dalam pembangunan manusia, maka yang dimaksud adalah adanya kesinambungan proses pembangunan dari satu periode ke periode berikutnya. Kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya pada dasarnya tidak terlepas dari apa yang terjadi pada tahap awal perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan beberapa keterampilan sosial sejak dini, karena perkembangan keterampilan sosial pada usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin hubungan sosial di masa depan (Passer & Smith, 2007: 14).

Menurut Passer & Smith (2007:14), dimensi kualitas persahabatan adalah:

1. Saling mengenali dan peduli, yaitu remaja diakui oleh temannya, menunjukkan perilaku peduli, saling mendukung, dan saling peduli.
2. Terjadi konflik, yaitu timbul perbedaan atau perbedaan pendapat mengenai suatu topik yang menimbulkan kemarahan dan kecurigaan.
3. Persahabatan dan rekreasi, khususnya menghabiskan waktu bersama teman-teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.
4. Membantu dan memberi arahan adalah upaya seorang teman untuk membantu teman lainnya menyelesaikan tugas rutin yang sulit.
5. Berbagi pengalaman dan perasaan, khususnya saling terbuka tentang perasaan pribadi, berbagi pengalaman antara remaja dengan teman-temannya.

6. Penyelesaian konflik adalah terjadinya perselisihan atau perbedaan pendapat dan adanya cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara efektif dan efisien.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan melalui uraian dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode alam. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau teks manusia dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan observasi dan terminologi manusia dan regional (Moleong, 2015: 15).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari subjek dengan cara menceritakan, menafsirkan data yang ada dan melaksanakannya dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menafsirkan data yang diteliti saat ini. Jenis penelitian ini dinilai sangat cocok digunakan karena menggambarkan keadaan subjek saat ini secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas dan faktual tentang perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam menjalin pertemanan.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam hubungan pertemanan. Menurut Bogdan dan Taylor (2018:27), kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata/ Pernyataan/perilaku orang lain yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha

melihat kebenaran atau membuktikan kebenarannya, namun untuk melihat kebenarannya tidak selalu dapat dicapai dan cukup dicapai dengan melihat sesuatu yang nyata, namun terkadang perlu juga melihat sesuatu yang tersembunyi, dan itu harus ditelusuri lebih jauh di balik sesuatu yang nyata.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini akan fokus pada perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam hubungan pertemanan menurut teori tahapan psikologi sosial. Persahabatan dianggap sebagai sumber dukungan berupa dukungan fisik, psikis, dan moral.

D. Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, informan yang relevan adalah mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan aplikasi kencan online OkCupid. Jumlah pemberi informasi sebanyak 6 orang. Sedangkan identifikasi informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana informan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi dan dipilih berdasarkan tujuan penelitian:

1. Pengguna aplikasi *dating online* OkCupid minimal 1 tahun
2. Aktif dalam pertemanan dalam aplikasi *dating online* OkCupid
3. Mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan aplikasi *dating online* OkCupid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hadari (2010:48), untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap informasi dari responden dengan menggunakan wawancara mendalam. Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu memaparkan pokok-pokok penelitian, kemudian subjek penelitian diperkenalkan untuk membicarakan segala sesuatu yang

berkaitan dengan perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam menjalin hubungan persahabatan.

2. Observasi

Digunakan peneliti untuk mengamati perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam pertemanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder, seperti data yang berkaitan dengan gambaran perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam menjalin pertemanan.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data lapangan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data yang disebutkan oleh Moleong (2016:155) antara lain:

1. Editing

Editing adalah teknik pengolahan data yang melibatkan pemeriksaan ulang data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan dan kesesuaiannya untuk segera diproses lebih lanjut. Langkah-langkah editing yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini memaparkan hasil wawancara dan observasi terhadap perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam menjalin pertemanan.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memberikan makna dan makna yang lebih dalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan temuan penelitian dilakukan dengan menelaah secara kritis temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan mengenai struktur birokrasi, sumber daya, pengaturan dan komunikasi dalam perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan online dalam pertemanan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif, apalagi menurut Arikunto (2016:46), penelitian kualitatif adalah data yang diuraikan dalam kata-kata atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori untuk ditarik kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan dengan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pokok bahasan yang akan diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan kondisi.

1. Reduksi Data

Hal ini didefinisikan sebagai proses seleksi yang menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Khususnya ketika penulis telah memperoleh data, maka ia harus mengevaluasi terlebih dahulu kelengkapan data yang diperolehnya dengan memilih data-data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian ini.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data terbatas pada sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data-data yang diperlukan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dengan menyajikan data terkait perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencana online dalam menjalin hubungan pertemanan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dari proses penelitian adalah makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, keandalan dan relevansinya, kebenarannya semu, dan kegunaannya. Setelah semua data yang penulis peroleh, maka penulis perlu benar-benar memeriksa keasliannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data tersebut, yang darinya dapat diambil kesimpulan yang jelas tentang kebenarannya dan berguna dalam perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencana online dalam persahabatan.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Nasution (2016:114), keabsahan data atau triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga tingkat realisme yang tinggi dapat dicapai jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Mengambil foto fenomena yang sama dari sudut pandang berbeda akan memungkinkan Anda mencapai tingkat keaslian yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara meminimalkan semaksimal mungkin perbedaan-perbedaan yang terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data berdasarkan wawancara, observasi, dan hasil penelitian. dokumen. hasil.

Tujuan triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai tahapan penelitian di lapangan. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan lintas sumber informasi, artinya peneliti membandingkan dan melakukan cross-check keandalan informasi yang diperoleh pada waktu dan metode yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan informan kunci tentang perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan Kencan online dalam hubungan pertemanan. Yang ditekankan pada hasil perbandingan ini bukan sekedar soal kesamaan pendapat, cara pandang atau pemikiran. Namun yang terpenting adalah bisa mengetahui penyebab perbedaannya.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan perilaku mahasiswa universitas Lampung, yaitu perilaku komunikasi dari aktif menjadi pasif disebabkan oleh *smartphone* (Aplikasi OkCupid), berkurangnya komunikasi tatap muka disebabkan oleh *smartphone*, tidak fokus dalam berkomunikasi disebabkan oleh *smartphone*, dan perilaku komunikasi daring disebabkan oleh *smartphone*.
2. Dari hasil penelitian pola komunikasi yang tercipta adalah pola komunikasi Bintang, Komunikasi yang berpola bintang mempunyai kekuatan atau kemampuan yang sama untuk dapat memberikan pengaruh kepada sumber yang lain. Dalam hal ini, mahasiswa pengguna aplikasi OkCupid dapat berinteraksi dengan siapa saja yang menjadi penerima ataupun berada pada jangkauan mahasiswa tersebut. Mahasiswa dapat berkomunikasi serta mengirim pesan dan berinteraksi dengan bebas kepada siapa saja yang menerima pertemanan di aplikasi OkCupid.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketidakpastian dan kecemasan akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Upaya untuk menghadapi ambiguitas dalam situasi baru melibatkan pola pencarian informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan.
2. Bagi calon pengguna aplikasi OkCupid, jika ingin mencoba aplikasi tersebut untuk menambah relasi pertemanan harus lebih selektif dalam memilih teman dan hindari fake account dengan melihat verifikasi alias centang biru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budyatna, Muhammad & L. M. G. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi (Pertama)*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi (dua)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph A. (2017). *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Terjemahan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Edi & S.A. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Goldberg, Alvin & Carl E. Larson. (2016) *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI Press. Harapan,
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harddiyansyah, Haris, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Husaini, Usman. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Joseph, D. (2011). *Komunikasi Antarmanusia. (A. Maulana, Ed.)*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Grup
- Muhammad, Arni. (2015), *Komunikasi Organisasi (Edisi Keempat Belas)*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Racmadani, Mediana. (2014). Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014, III (3).
- Rakhmat, Jalaluddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Solso. L. Robert *et. al.* (2017). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudarto. (2012) *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiknya, A. (2016). *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: PT Karnisius.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wisnuwardhani, D. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

- Cahyono, A.S., (2016), *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Publiciana, 9 (1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Fitriyani (2020). *Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18, No. 3 December 2020, 340-351 DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>.
- Karningtyas, M. A., Wiendijarti, I., Prabowo, (2019). *Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis Di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta*, 7 (2).
- Mellania, C. (2020), *Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia, Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid*, JSRW (Jurnal Senirupa Warna) Vol 8 No 1, Januari 2020, pg. 19-37 doi: 10.36806/JSRW. V8I1.81

Muharman (2019). *Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*. Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. No. Tahun 2019.

Pambayun (2020) *Perilaku Komunikasi Hiperpersonal Pasangan Muslim pada Online Cinta*, El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 1 No. 01, Januari-Juni 2020, p.33-48 ISSN: 2620-5998 (Print), 2721-7167 (Online).